



Manifestasi Nilai Kemanusiaan dalam Cerpen Kontemporer dan Relevansinya Sebagai Materi

Eny Junyanti^{1*}, Nazla Maharani Umay²

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Email : enyjunyanti@gmail.com nazlamaharani@upgris.ac.id

Abstract : This research examines the manifestation of humanistic values in six selected short stories from Kompas in 2021-2022 as an alternative literary teaching material. The phenomenon of declining understanding of humanitarian values among students and the importance of instilling these values through literary works serve as the background for this study. The goal is to identify and analyze the representation of humanism in contemporary Indonesian literature. The research method uses a descriptive qualitative approach with content analysis techniques. The analysis results show that the six short stories studied are rich in humanistic values such as openness, responsibility, solidarity, justice, self-sacrifice, care, and mutual assistance. The structure of a short story, including characters and setting, plays an important role in conveying those values. "The Holy Family" depicts openness, "The Three-Colored Bahar Roots" emphasizes sacrifice, "This City is a Well" explores solidarity, "About the Name of Majid Pucuk" showcases the struggle for justice, "The House that Always Smells Bad" illustrates mutual aid, and "The Fading Spark in His Eyes" highlights family care. This finding has implications for the development of more contextual literature teaching materials, encouraging a deeper understanding of humanism among students.

Keywords: Teaching Materials, Contemporary Short Stories, Humanistic Values, Character Education, Indonesian Literature

Abstrak : Penelitian ini mengkaji manifestasi nilai-nilai humanisme dalam enam cerpen pilihan Kompas tahun 2021-2022 sebagai alternatif bahan ajar sastra. Fenomena menurunnya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pelajar dan pentingnya penanaman nilai tersebut melalui karya sastra menjadi latar belakang studi ini. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan menganalisis representasi humanisme dalam karya sastra kontemporer Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis konten. Hasil analisis menunjukkan bahwa keenam cerpen yang diteliti kaya akan nilai-nilai humanisme seperti keterbukaan, tanggung jawab, solidaritas, keadilan, rela berkorban, kepedulian, dan tolong-menolong. Struktur cerpen, meliputi karakter dan latar, berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. "Keluarga Kudus" menggambarkan keterbukaan, "Akar Bahar Tiga Warna" menekankan pengorbanan, "Kota ini adalah Sumur" mengeksplorasi solidaritas, "Ihwal Nama Majid Pucuk" menampilkan perjuangan keadilan, "Rumah yang Selalu Berbau Busuk" mengilustrasikan tolong-menolong, dan "Binar yang Memudar dari Matanya" menyoroiti kepedulian keluarga. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan bahan ajar sastra yang lebih kontekstual, mendorong pemahaman humanisme yang lebih mendalam di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: Bahan Ajar Sastra, Cerpen Kontemporer, Humanisme, Nilai-Nilai Kemanusiaan, Sastra Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra, khususnya cerpen, memiliki peran signifikan dalam merefleksikan realitas sosial dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai dokumen sosio-budaya, karya sastra mencerminkan kondisi masyarakat pada masa tertentu (Junus, 2021). Cerpen, dengan karakteristiknya yang ringkas namun kaya makna, mampu menyajikan permasalahan yang menimbulkan fenomena dalam pikiran pembaca (Aziz, 2022). Fungsi edukatif sastra, sebagaimana diungkapkan Nurgiyantoro (2019), menjadikan cerpen sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai humanisme.

Received: Agustus 14, 2024; Revised: September 21, 2024; Accepted: Oktober 23, 2024; Online Available: Oktober 25, 2024;

Dalam konteks Indonesia, Kompas telah lama dikenal sebagai media yang konsisten mengembangkan cerpen berkualitas. Prestasi Kompas dalam dunia jurnalistik dan sastra, termasuk masuknya ke dalam daftar Top 200 Newspaper In The World pada tahun 2019 (Anggraeni et al., 2021), menegaskan kredibilitasnya dalam menghadirkan karya-karya sastra pilihan. Cerpen-cerpen pilihan Kompas, yang telah melalui kurasi ketat, menawarkan perspektif unik tentang realitas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji nilai-nilai dalam karya sastra, masih terdapat celah dalam eksplorasi nilai-nilai humanisme dalam cerpen kontemporer Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaannya sebagai bahan ajar. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis nilai-nilai humanisme dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022, sekaligus mengevaluasi potensinya sebagai alternatif bahan ajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran sastra di era modern. Dengan menganalisis cerpen-cerpen kontemporer, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman nilai-nilai humanisme dalam karya sastra terkini, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam pengembangan bahan ajar sastra yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan muatan nilai humanisme dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022 dan mengeksplorasi potensinya sebagai alternatif bahan ajar. Melalui analisis mendalam terhadap struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen-cerpen terpilih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran sastra kontemporer dalam pendidikan karakter dan pengembangan kesadaran sosial peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Humanisme, sebagai aliran filsafat, memandang manusia sebagai makhluk bermartabat yang mampu menentukan nasibnya sendiri. Konsep ini berakar pada kata 'humanus', yang berarti bersifat manusiawi sesuai kodrat manusia (Syariati, 2016). Dalam konteks sastra, nilai-nilai humanisme sering tercermin melalui narasi dan interaksi antar tokoh, menjadikan karya sastra sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan.

Cerpen, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki karakteristik unik dalam menyajikan nilai-nilai humanisme. Nurgiyantoro (2019) menekankan fungsi

edukatif sastra, termasuk cerpen, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Sementara itu, Aziz (2022) menggambarkan cerpen sebagai karya yang mampu memunculkan fenomena dalam pikiran pembaca melalui permasalahan yang disajikan secara ringkas namun mendalam.

Dalam menganalisis struktur cerpen, teori strukturalisme Robert Stanton menjadi acuan yang relevan. Stanton (2007) mengidentifikasi elemen-elemen intrinsik cerpen seperti alur, karakter, latar, tema, dan sudut pandang, yang bersama-sama membentuk kesatuan makna. Analisis struktural ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai humanisme diintegrasikan ke dalam narasi cerpen.

Konsep bahan ajar, sebagaimana didefinisikan oleh Prastowo (2015), merujuk pada segala bahan yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran sastra, cerpen dapat menjadi bahan ajar yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi nilai-nilai dalam karya sastra dan potensinya sebagai bahan ajar. Misalnya, Sanjaya (2022) mengkaji nilai-nilai humanisme dalam novel dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA. Sementara itu, Karim dan Hartati (2021) meneliti aspek sosial dalam kumpulan cerpen dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, masih terdapat celah dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji nilai-nilai humanisme dalam cerpen kontemporer Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaannya sebagai bahan ajar. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas, yang dikenal memiliki standar kualitas tinggi dalam dunia sastra Indonesia.

Berdasarkan kajian teoritis ini, dapat diharapkan bahwa analisis terhadap Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022 akan mengungkapkan nilai-nilai humanisme yang relevan dan bermakna, serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran sastra di tingkat pendidikan menengah dan tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiahnya (Creswell &

Poth, 2018). Metode ini dipilih karena kesesuaiannya dalam menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks sastra, khususnya cerpen. Objek penelitian ini adalah Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022. Dari kumpulan tersebut, enam cerpen dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Kriteria pemilihan meliputi keragaman tema, kompleksitas narasi, dan potensi nilai-nilai humanisme yang terkandung di dalamnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang melibatkan pembacaan cermat dan pencatatan sistematis terhadap elemen-elemen cerpen yang relevan dengan nilai-nilai humanisme. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh kartu data yang dirancang untuk mencatat dan mengkategorikan temuan-temuan penting (Bowen, 2009). Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dikembangkan oleh Krippendorff (2018). Proses analisis meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data: Penyaringan dan pengorganisasian data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data: Pengategorian dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema nilai humanisme yang muncul. Penarikan kesimpulan: Interpretasi dan sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teori (Denzin, 2017). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai cerpen dalam kumpulan tersebut, sementara triangulasi teori melibatkan penggunaan beragam perspektif teoretis dalam menginterpretasikan data. Model analisis yang digunakan mengadaptasi kerangka kerja Nurgiyantoro (2019) untuk mengidentifikasi nilai-nilai dalam karya sastra, dengan fokus khusus pada nilai-nilai humanisme. Model ini mempertimbangkan aspek-aspek seperti struktur narasi (alur, karakter, latar), tema dan gagasan utama, interaksi antar tokoh, simbolisme dan metafora, konteks sosial-budaya.

Dalam proses analisis, setiap cerpen ditelaah menggunakan model ini untuk mengungkap nilai-nilai humanisme yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis kemudian dievaluasi dalam konteks potensinya sebagai bahan ajar, dengan mempertimbangkan relevansi dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, dan kesesuaian dengan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik (Tomlinson, 2011). Melalui

pendekatan metodologis ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang nilai-nilai humanisme dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022, serta potensinya sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Juni hingga Agustus 2024, dengan fokus pada enam cerpen terpilih dari Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022. Proses pengumpulan data melibatkan pembacaan mendalam dan analisis struktural terhadap masing-masing cerpen, diikuti dengan identifikasi dan kategorisasi nilai-nilai humanisme yang terkandung di dalamnya.

Analisis Struktural Cerpen

Karakter dan Latar Analisis struktural terhadap keenam cerpen mengungkapkan keragaman karakter dan latar yang kaya. Sebagai contoh, dalam cerpen "Keluarga Kudus" karya Sunlie Thomas Alexander, tokoh utama Mama Martha digambarkan sebagai sosok yang cerewet dan kritis, sementara suaminya Bapa Yosef lebih tenang dan bijaksana. Latar cerita ini berada di lingkungan gereja Katolik, menciptakan atmosfer yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan dinamika sosial. Cerpen "Akar Bahar Tiga Warna" karya Lina PW menghadirkan Naspin sebagai tokoh utama, seorang anak yang rela mengorbankan diri demi kesembuhan ibunya. Latar Pulau Maratua memberikan nuansa eksotis dan mistis pada cerita ini.

Tabel 1. Karakter Utama dan Latar Cerpen

Judul Cerpen	Karakter Utama	Latar Utama
Keluarga Kudus	Mama Martha, Bapa Yosef	Gereja Paroki Santo Yakobus
Akar Bahar Tiga Warna	Naspin	Pulau Maratua
Kota ini adalah Sumur	Narator (Aku)	Kota dengan sumur-sumur tua
Ihwal Nama Majid Pucuk	Abdul Majid	Kota kecil di Sumatera Utara
Rumah yang Selalu Berbau Busuk	Narator (Aku)	Rumah keluarga

Judul Cerpen	Karakter Utama	Latar Utama
Binar yang Memudar dari Matanya	Narator (Aku)/ Anak yang merasa gagal	Rumah Ibu

Manifestasi Nilai-nilai Humanisme

Analisis terhadap keenam cerpen mengungkapkan beragam manifestasi nilai-nilai humanisme yang tersaji melalui narasi, dialog, dan karakterisasi tokoh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2019) tentang fungsi edukatif sastra dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan.

1. Keterbukaan dan Tanggung Jawab Dalam "Keluarga Kudus", keterbukaan tercermin melalui diskusi antara Bapa Yosef dan Mama Martha mengenai pemilihan keluarga kudus, meskipun terdapat perbedaan pendapat. Tanggung jawab ditunjukkan oleh Bapa Yosef dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.
2. Cerpen "Akar Bahar Tiga Warna" menampilkan keterbukaan Naspin dalam berbagi niatnya untuk mencari akar bahar dengan ibunya, serta tanggung jawabnya dalam berusaha menyembuhkan sang ibu.
3. Solidaritas dan Keadilan "Kota ini adalah Sumur" karya Mashdar Zainal mengeksplorasi solidaritas antarwarga dalam menghadapi krisis air, serta keadilan dalam akses terhadap sumber daya alam. Cerpen ini merefleksikan pandangan Sen (2021) tentang pendekatan berbasis kapabilitas dalam memahami keadilan sosial.
4. Rela Berkorban dan Peduli terhadap Orang Lain "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T Agus Khaidir menggambarkan pengorbanan Abdul Majid yang rela dipenjara demi membela kebenaran, serta kepedulian masyarakat yang menuntut keadilan untuknya.
5. Tolong-menolong Nilai tolong-menolong terlihat jelas dalam "Rumah yang Selalu Berbau Busuk" karya Supartika, di mana anggota keluarga saling mendukung dalam menghadapi masalah bau busuk di rumah mereka.
6. "Binar yang Memudar dari Matanya" kaya akan nilai-nilai humanisme yang disampaikan melalui dinamika keluarga dan perjuangan pribadi tokoh utama. Cerpen ini tidak hanya mengeksplorasi konflik internal tokoh utama, tetapi juga menyoroti pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam membangun hubungan yang bermakna dan menemukan kepuasan hidup.

Tabel 2. Manifestasi Nilai Humanisme dalam Cerpen

Nilai Humanisme	Contoh Manifestasi
Keterbukaan	Diskusi Bapa Yosef dan Mama Martha ("Keluarga Kudus")
Tanggung Jawab	Usaha Naspin menyembuhkan ibunya ("Akar Bahar Tiga Warna")
Solidaritas	Warga menghadapi krisis air bersama ("Kota ini adalah Sumur")
Keadilan	Masyarakat menuntut keadilan untuk Abdul Majid ("Ihwal Nama Majid Pucuk")
Rela Berkorban	Keluarga meninggalkan rumah demi kesehatan ("Rumah yang Selalu Berbau Busuk")
Peduli terhadap Orang Lain	Narator berusaha membahagiakan Ibu ("Binar yang Memudar dari Matanya")

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai humanisme dapat diintegrasikan ke dalam narasi sastra kontemporer Indonesia. Temuan ini memperluas kajian Sanjaya (2022) tentang nilai-nilai humanisme dalam novel, dengan memberikan perspektif baru dalam konteks cerpen. Dari segi praktis, hasil penelitian ini menawarkan landasan untuk pengembangan modul pembelajaran sastra yang berbasis nilai-nilai humanisme. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Karim dan Hartati (2021) tentang pentingnya mengintegrasikan aspek sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Analisis terhadap Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022 mengungkapkan kekayaan nilai-nilai humanisme yang tersaji melalui narasi yang kompleks dan kontekstual. Cerpen-cerpen ini tidak hanya menawarkan hiburan sastra, tetapi juga menyediakan medium yang efektif untuk refleksi etis dan pengembangan empati. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pendidik dan pengembang kurikulum mempertimbangkan penggunaan cerpen-cerpen kontemporer ini sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sastra. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahan ini harus disertai dengan panduan yang memadai untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan cerpen-cerpen ini dalam setting kelas yang nyata, serta untuk mengembangkan metodologi pengajaran yang dapat memaksimalkan potensi edukatif dari karya-karya sastra kontemporer Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap kekayaan nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2021-2022, serta potensinya sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sastra. Analisis mendalam terhadap enam cerpen terpilih menunjukkan bahwa karya-karya ini tidak hanya menawarkan narasi yang kompleks dan memikat, tetapi juga menyajikan medium yang efektif untuk mengeksplorasi dan merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental. Tema-tema seperti empati, keadilan sosial, dan tanggung jawab individual terjalin dengan apik dalam struktur cerita, menciptakan ruang bagi pembaca untuk merenungkan peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas.

Temuan penelitian ini menegaskan relevansi dan urgensi penggunaan karya sastra kontemporer dalam pendidikan karakter dan literasi kritis. Cerpen-cerpen yang dianalisis mendemonstrasikan kemampuan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak nilai-nilai humanisme dan realitas konkret kehidupan sehari-hari, menawarkan perspektif yang segar dan kontekstual bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan integritas moral.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, fokus pada enam cerpen terpilih, meskipun memungkinkan analisis mendalam, mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan keragaman tematik dan stilistik dari keseluruhan kumpulan cerpen. Kedua, interpretasi nilai-nilai humanisme dalam karya sastra dapat bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh latar belakang kultural peneliti. Ketiga, efektivitas penggunaan cerpen-cerpen ini sebagai bahan ajar belum diuji dalam setting kelas yang nyata.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian dan praktik pendidikan di masa depan. Pertama, diperlukan studi lanjutan yang melibatkan sampel cerpen yang lebih besar dan beragam untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang representasi nilai-nilai humanisme dalam sastra Indonesia kontemporer. Kedua, penelitian interdisipliner yang menggabungkan perspektif sastra, pendidikan, dan psikologi dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana karya sastra dapat mempengaruhi perkembangan moral dan emosional peserta didik. Ketiga, uji coba penggunaan cerpen-cerpen ini dalam setting

kelas yang nyata sangat direkomendasikan untuk mengevaluasi efektivitasnya sebagai bahan ajar dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang optimal.

Bagi praktisi pendidikan, disarankan untuk mempertimbangkan integrasi cerpen-cerpen kontemporer ini ke dalam kurikulum pembelajaran sastra. Namun, penting untuk disertai dengan panduan yang memadai dan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan bahwa nilai-nilai humanisme yang terkandung dapat dieksplorasi secara efektif dan kritis. Pengembangan modul pembelajaran yang mengkombinasikan analisis sastra dengan refleksi etis dapat menjadi langkah konkret dalam mengimplementasikan temuan penelitian ini.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan peran vital sastra dalam membentuk kesadaran humanistik di era digital yang sering kali didominasi oleh interaksi virtual. Cerpen, dengan kepadatan naratifnya, menawarkan ruang kontemplasi yang berharga tentang esensi kemanusiaan. Dengan demikian, upaya untuk terus mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi edukatif karya sastra kontemporer harus dipandang sebagai investasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya literat, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan integritas moral yang tinggi.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani. (2019). *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisah, Susianti. (2022). Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(2), 1-19.
- Aminuddin. (2020). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggraeni, P., & Purwo, A. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film Dilan 1990. *Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 34-36.
- Arifin, Z. M. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter novel *Amuk Wisanggeni* karya Suwito Sarjono. *Jurnal Literasi*, 3(1), 30-40.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2021). Analisis nilai pendidikan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicara. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Doya, H. (2020). Nilai-nilai humanisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2(2), 111-120.

- Erdianto, K. (2019). Harian Kompas raih penghargaan media nasional dengan cover terbaik.
<https://amp.kompas.com/nasional/read/2017/02/03/23441961/harian.kompas.raih.penghargaan.media.nasional.dengan.cover.terbaik>. Diakses 13 Mei 2024.
- Fitriani, F., Fitriani, Y., & Ardiansyah, A. (2021). Nilai-nilai moral, budaya, dan religius dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2018 *Doa yang terapung*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2018–2026.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi sastra Indonesia*. Deepublish Publisher.
- Hakim, S. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Hardiman, F. B. (2017). *Humanisme dan sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Haryanto. (2022). Nilai-nilai sosial dalam cerpen pilihan Kompas 2020 *Macan*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4567 - 4583.
- Hidayati, P. P. (2019). *Teori apresiasi prosa fiksi*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.
- Junus, U. (2021). *Sosiologi sastra: Persoalan teori dan metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-nilai humanisme dalam puisi bertema Palestina karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101.
- Kompas.id. (2019). “Kompas” raih piala emas kategori foto.
<https://www.kompas.id/baca/utama/2019/05/09/kompas-raih-piala-emas-kategori-foto>. Diakses 13 Mei 2024.
- Latifa, Z. (2022). Krisis humanisme dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* karya Najib Kailani (kajian humanisme Abraham Maslow). *An-Nahdah Al-'Arabiyah; Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(21), 79-101.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (2021). Diindonesiakan oleh Dick Hartoko. *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masruri, S. (2015). *Humanitarianisme Soedjatmoko: Visi kemanusiaan kontemporer*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Mido, F. (2019). *Cerita rekaan dan seluk beluknya*. NTT: Nusa Indah.
- Moeljanto, D. S., & Ismail, T. (2015). *Prahara budaya*. Jakarta: Mizan dan Harian Umum.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Doni Sanjaya. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. *KREDO Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 476-496.

- Mursyida, L. (2023). Analisis nilai-nilai dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 *Keluarga Kudus. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 1-8.
- Nazihah, W. (2020). Nilai humanisme dan upaya penyelesaian konflik dalam novel *How To Love Indonesia* karya Duma M. Sembiring. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 145-154.
- Nopitasari. (2020). *Nilai-nilai yang harus dipelihara sosial, moral, agama*. Yogyakarta: CV Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nurfadillah, A. A. (2024). Dinamika sosial urban dalam cerpen *Anak ini mau mengencingi Jakarta?* karya Ahmad Tohari: Antropologi sastra. *DIKSATRASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 24-36.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra* (Cetakan XIII). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raven, J. (2019). *Education, values, and society: The objectives of education and the nature and development of competence*. London: HK Lewis & Co. Ltd.
- Sauri, S. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6(1), 1-8.
- Sayuti, S. A. (2019). *Modul menulis fiksi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2020). *Pengantar sosiologi: Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, aplikasi dan pemecahannya*. Kencana.
- Soekanto, S. (2020). *Sosiologi sebagai pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman. (2020). *Ilmu budaya dasar: Suatu pengantar*. Bandung: PT Refika.
- Stanton, R. (2022). *Teori fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, E. (2019). *Mahir menulis cerpen: Panduan bagi pelajar*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugihastuti, & Suharto. (2020). *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2021). *Catatan kecil tentang menulis cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surastina. (2020). *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta: Elmatara.

- Tarsinih, E. (2019). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Ulhaq, D., & Sunaryo, H. (2023). Humanisme dalam kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 114–130.
- Wellek, R., & Warren, A. (2021). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wijayanti, I. (2022). Masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Riwayat Negeri yang Haru* cerpen Kompas pilihan 1980-1990. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13616-13629.
- Wiyatmi. (2021). *Psikologi sastra: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yulianto, A. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. *TABASA: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 56-68.
- Yulisetiani, S. (2021). Humanisme dan nilai cinta lingkungan dalam cerita pendek karya Benny Arnas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 225-236.